BAB IV

TRANSFORMASI KONSEP PACARAN PADA ANGGOTA KOMUNITAS PELAJAR TANPA PACARAN (PTP) SURABAYA

A. Konsep Pacaran Anggota Komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya Sebelum Transformasi

1. Penyajian Data

Pada bagian ini akan diungkapkan temuan data tentang pengalaman berpacaran anggota komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya. Berdasarkan penuturan ketua komunitas pelajar tanpa pacaran, ditemukan data bahwa hampir semua anggota komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya pernah memiliki pengalaman pacaran.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber yang merupakan anggota komunitas PTP, menunjukan bahwa mereka pernah berpacaran sebelum mengikuti komunitas PTP. Rata-rata mereka berpacaran ketika masa Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebagaimana pernyataan narasumber "saya pacaran mulai kelas VII atau 1 SMP", "kalau saya awal pacaran kelas VII atau 2 SMP", "saya awal pacaran saat SMP ditembak lewat *facebook"*.

Variasi pengalaman pacaran yang dijalani anggota komunitas pelajar tanpa pacaran pun beragam. Ada yang telah berpacaran sebanyak 1x namun ada pula yang sampai 11x. Hal ini sebagaimana disampaikan salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasumber : “pengalaman saya pacaran sampai 11 kali, putus pacaran lagi”.[80]

Pengalaman pacaran yang dialami oleh anggota komunitas Pelajar Tanpa Pacaran bervariasi, ada yang berpacaran hanya sebagai ajang taruhan, sebagaimana penuturan narasumber : “Terus *wes* jadi. Eh tapi ternyata cuma buat taruhan. Aku mikirnya itu mungkin taruhanya itu sama temanya, *nek misal awakmu isok pacari arek iki* apa gitu taruhanya. Jadi pacaran itu dibuat taruhan *tok*”.[81] Ada yang menyatakan pacaran karena terpengaruh dengan acara TV karena seru dengan baper, dikepoin. Ada pula yang ingin meningkatkan motivasi belajar.

Secara teknis aktifitas pacaran ada yang sekedar berpacaran lewat chat atau media sosial lainnya, ada yang sampai pegangan tangan, pelukan, dicium bahkan hampir saja diajak oleh pacaran melakukan hubungan seksual namun ditolaknya, secara jarak ada yang pacaran dengan anak sesama kota, ada juga dengan anak lain kota sehingga mereka membangun hubungan LDR (*Long Distandce Relationship).*

> Ya meluk juga pernah itu sama yang pertama, kan waktu itu saya masih kelas 1 kan, kan pernah diajak ke RS. Dr. Ramlan buat donor, kan naik motor sih aku gak bisa terus aku dibonceng akhirnya aku ngerangkul gitu, dicium juga pernah. Ya habis itu nyerempet-nyerempet gak ngenah gitu. Dianya kan ngeres, selain itu dia juga sensitif sering marahnya, emosi-emosi, kalau dia ga diturutin itu kayak ngancem-ngancem, jadi ya mau gak mau ya aku turutin. Kan kalau pacaran itu gak bisa berpikir jernih, gak bisa berpikir dengan

[80] GMS, *wawancara*, Bank Jatim Syariah, Jl. Darmo Surabaya, 29 April 2017.
[81] STF, *wawancara*, SMA 1 Muhammadiyah, Jl. Kapasan Surabaya, 28 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> logika, pokoknya sama-sama nyamanya ya tenang. Kalau ada konflik dikit wes binggung.[82]

Selama menjalani pengalaman pacaran, anggota komunitas Pelajar Tanpa Pacaran memiliki beberapa pandangan (konsep) terkait pacaran antara lain, pacaran adalah bukti (tanda) cinta dan sayang seseorang pada lawan jenis : "Arti pacaran menurut aku ya apa ya tanda cinta, tanda sayang yang diungkapkan secara cepat. Tapi bersifat sementara yang kadang putus".[83] Adapula yang mengartikan pacaran merupakan hal yang wajar dilakukan karena banyak pula teman – teman lain yang pacaran. Namun, ada juga yang memandang pacaran sebagai media pemberi motivasi atau dengan kata lain untuk meningkatkan kesuksesan dan prestasi belajar, Hal itu yang mendorong mereka mewajari melakukan pacaran saat itu. Sebagaimana penuturan narasumber :

> Kalau saya mengartikan pacaran itu dulu, saya mengartikanya pacaran adalah jalan saya untuk mempermudah kesuksesan, karena dulu katanya kan pacaran untuk menambah motivasi, dan memang dulu saya kan pacaran itu kebanyakan itu untuk prestasi, karena pacar saya itu dulu juga pinter, jadi pacaranya ya belajar kelompok, belajar bareng, garap tugas. Jadi misal pacarku dapat 80, nah saya harus dapat 90. Jadi untuk motivasi.[84]

Selain itu, mereka memiliki konsep bahwa pacar sebagai sosok hero dalam arti selalu ada disetiap saat, bisa menghibur jika sedih. Pacar selalu bisa menghibur, memperhatikan, membuat senang kapanpun dan dimanapun. Pacar juga dipandang sebagai orang yang paling disayangi, bahkan sayangnya

[82] STF, *wawancara,* SMA 1 Muhammadiyah, Jl. Kapasan Surabaya, 28 April 2017.
[83] GMS, *wawancara,* Bank Jatim Syariah, Jl. Darmo Surabaya, 29 April 2017.
[84] RJS, *Wawancara,* SMA Muhammadiyah 1, Jl. Kapasan, Surabaya, 5 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa melebihi ortu. Pacar bahkan bisa membat seseorang lupa makan, waktu, bikin baper, kangen, kepo dan salting.

> Pacar itu sosok yang kayak hero bagiku, ya jadi kalau aku sedih dihibur gitulho, kalau dia yang sedih aku yang hibur. Pacar itu seperti simbiosis mutualisme sama-sama untunge. Kalau lagi konflik seperti parasit. Kalau lagi cuek-cuekan komensalisme gitu, kan kalau cuek-cuekan itu pacaran gak ada konflik, ya fine-fine aja.[85]

Adapun motivasi yang mendorong mereka berpacaran saat itu, antara lain : ada yang dikarenakan adanya kebutuhan perhatian dan pengertian (yang biasanya tidak terpenuhi dalam keluarga), harga diri (takut dipandang jomblo, yang artinya tidak laku), mendapatkan keuntungan tertentu (motivasi belajar, mengajari ketika kesulitan belajar maupun memperoleh *prestice* di lingkungan pertemanan).

Berdasarkan penuturan narasumber, motivasi seperti ini semakin menguat karena banyaknya tayangan televisi (FTV ataupun drama percintaan sejenisnya) yang mengondisikan untuk pacaran, serta teman-teman yang memberikan dukungan bahkan motivasi untuk berpacaran. Selain itu ketika sedang suka-sukanya dengan lawan jenis, perhitungan untung dan rugi dari aktifitas pacaran kurang menjadi pertimbangan dalam memutuskan untuk berpacaran atau tidak.

> Lha karena dulu asli aku gak ngerti pacaran itu apa, saya itu melihat di sinetron, di FTV itu begini-begini, jadi pandangan saya ya hanya lihat yang ada di sinetron doang. Menariknya itu pas lagi kangen-

[85] STF, *wawancara*, SMA 1 Muhammadiyah, Jl. Kapasan Surabaya, 28 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kangenya, terus juga pas tanya kepo-kepo lagi ngapain, sudah makan, lha itu kayak diperhatiin.[86]

2. Analisa Data

Dalam teori transformasi menyatakan bahwa transformasi merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi secara perlahan atau dialektiks. Transformasi ditandai dengan adanya konsep ciri atau identitas yang menjadi acuan perbedaan di dalam suatu proses transformasi. Perbedaan tersebut dapat berupa ciri sosial tertentu, seperti : perubahan bentuk, fungsi ataupun konsep tertentu (meliputi : pemikiran, ekonomi atau gagasan lainnya) atau ciri penerapan dari sesuatu konsep dari yang terdahulu dengan konteks saat ini.

Dalam konteks anggota pelajar tanpa pacaran, ditemukan bahwa telah terjadi transformasi konsep pacaran yang dari ketika mereka masih berada di tingkat SMP dengan setalah memasuki jenjang SMA serta ketika sudah bergabung di komunitas Pelajar Tanpa Pacaran.

Untuk mengetahui proses transformasi konsep yang terjadi maka awal kali harus dipetakan konsep pacaran yang dimiliki anggota PTP, konsep pacaran sebelum transformasi dapat dilihat sebagai berikut :

[86] GMS, *wawancara*, Bank Jatim Syariah, Jl. Darmo Surabaya, 29 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1.
Konsep Pacaran Anggota Komunitas PTP Pra Transformasi

Dimensi Konsep Pacaran	Konsep Pacaran Awal Ketika Masih Pacaran
Konsep Pacaran	1. Pacaran itu membahagiakan bahkan bisa membat seseorang lupa makan, waktu, bikin baper, kangen, kepo dan salting. 2. Pacaran adalah bukti (tanda) cinta dan sayang seseorang pada lawan jenis. 3. Pacaran merupakan hal yang wajar dilakukan karena banyak pula teman – teman lain yang pacaran. 4. Pacaran sebagai media pemberi motivasi atau dengan kata lain untuk meningkatkan kesuksesan dan prestasi belajar.
Cara Pandang Terhadap Jodoh	Belum ada pandangan tertentu tentang jodoh.
Konsep Pacar	1. Pacar sebagai sosok hero dalam arti selalu ada disetiap saat, bisa menghibur jika sedih. 2. Pacar selalu bisa menghibur, memperhatikan, membuat senang kapanpun dan dimanapun. 3. Pacar juga dipandang sebagai orang yang paling disayangi, bahkan sayangnya bisa melebihi ortu.
Waktu Pacaran	Semua narasumber menyatakan pernah pacaran sewaktu SMP.
Motif Pacaran	1. Sebagai ajang taruhan. 2. Ingin coba-coba karena terpengaruh TV. 3. Meningkatkan motivasi belajar. 4. Kebutuhan rasa perhatian.
Bentuk Aktifitas	1. Sebatas chating. 2. Keluar kumpul bareng dengan teman. 3. Pegangan tangan, pelukan, ciuman dan hampir melakukan hubungan. 4. Pacaran LDR dengan anak luar kota.
Tahapan Pacaran	1. Suka sebatas *fans.* 2. Ingin tahu kemudian mencari datanya. 3. Malu-malu membangun komunikasi. 4. Memastikan kalau suka sama suka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	5. Menyatakan cinta (penembakan). 6. Jadian menjadi sepasang kekasih (pacar). 7. Menjalankan aktifitas pacaran, mulai : chatingan, telponan, keluar bareng, jalan bareng, makan bareng, gandengan tangan, pelukan, ciuman, bahkan bisa jadi melakukan hubungan badan.
Factor Pendorong Pacaran	1. Tayangan TV yang menampilkan kemesraan pergaulan remaja. 2. Lingkungan pergaulan teman sekolah yang hampir mayoritas berpacaran. 3. Keluarga yang tidak mempermasalahkan aktifitas pacaran.

Anggota komunitas pelajar tanpa pacaran tidak memandang pacaran sebagai simbol aktivitas pengenalan pada lawan jenis melainkan disimbolkan sebagai realisasi rasa cinta pada lawan jenis yang bersifat sementara dan penuh hawa nafsu. Simbol tersebut dibentuk oleh pengalaman –pengalaman pacaran yang dominan dilakukan selama ini, yang tidak dapat dihindarkan dari aktivitas yang bersifat tidak islami, seperti : pelukan, ciuman ataupun aktivitas yang merujuk pada pergaulan bebas lainnya.

B. Proses Transformasi Konsep Pacaran Pada Anggota Komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya

1. Penyajian Data

Sebelum mengikuti komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP), anggota PTP mengalami peristiwa putus pacaran. Dari ketiga narasumber menyampaikan bahwa sebelum atau saat awal kali bergabung dengan komunitas PTP posisi mereka telah putus dari pacaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Berhenti pacaran itu pas disakiti hati, juga pas dimotivasi teman saya itu, juga ya pingin lebih baik lagi. Juga lihat di intagram-instagram lihat orang yang berpacaran itu kayak gimana, dampak buruknya seperti apa, nah langsung saya sadar. Itu pas kelas X juga tapi baru-baru ini, pas awal tahun.[87]

Sebelum memutuskan putus dari aktifitas pacaran, ketiga informan mengalami proses dialektika diri dalam bentuk yang bermacam – macam antara lain :

a. Di mulai dari munculnya kesadaran pada tujuan hidup seiring semakin dewasanya usia. Dari hal tersebut, mulai terfikirkan bahwa hidup ini hanya sementara, muncul kesadaran tentang apa seharusnya tujuan hidup saya dan pertanyaan dalam diri "apakah hidup hanya digunakan untuk bersenang-senang dengan pacaran yang banyak dosa karena mendekati zina".

b. Ada yang muncul kesadaran setelah mendengar ceramah disalah satu acara televisi tentang al-Isra : 32 tentang larangan mendekati zina. Dari situ kemudian mentadzaburi Al-Quran secara mandiri, melakukan proses berfikir tentang perilaku pacaran yang selama ini dilakukan dan ternyata merupakan perwujudan perilaku mendekati zina serta melakukan proses perhitungan keuntungan dan dampak pacaran.

> Waktu itu kan kebiasaan saya sama kakak nonton TV bola bareng di kamar, terus ibu itu ngoda acara TV diganti dengan ceramah agama. Nah ternyata ceramah agama tentang pergaulan remaja dan salah satu yang dibahas adalah pacaran. Disitu dijelaskan surat al-Isra : 32 dilarang mendekati zina. Dari ceramah itu akhirnya saya

[87] GMS, *wawancara*, Bank Jatim Syariah, Jl. Darmo Surabaya, 29 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> jadi tahu bahwa yang dilarang itu bukan hanya yang zina, tetapi yang mendekti zina juga dilarang. Nah pacaran itu mendekati zina. Dari ceramah itu akhirnya saya berpikir lagi terus memutuskan untuk berhenti pacaran.[88]

Selain dari televisi para remaja banyak mendapatkan informasi tentang kenegatifan pacaran juga dari media sosial, "sumber pengetahuan tentang pacaran dari media sosial seperti line, browsing google, whatsapp. Bentuknya berupa gambar, tulisan artikel, kata-kata. Isinya siapa saja yang pacaran, untung rugi pacaran".

c. Ada pula yang memutuskan putus pacaran ketika mengalami rasa sakit dari pengalaman selama berpacaran. Rasa sakit tersebut biasanya karena tuntutan dari pacar yang cenderung negatif, harapan sebelum pacaran yang tidak sesuai dengan realitas saat pacaran serta pengalaman diperlakukan buruk lainnya (misal : dijadikan barang taruhan, diputusin oleh pacar, ataupun diselingkuhi). Setelah putus akibat merasa tersakiti, informan memutuskan untuk mempelajari tentang pacaran. Dari proses belajar tersebut, muncul pemikiran tentang kemudhorotan pacaran, mendapat pengetahuan tentang larangan berpacaran karena mendekati zina (dari berbagai media sosial), yang pada akhirnya melahirkan sikap tidak ingin pacaran.

Dari proses dialektika di atas, melahirkan perilaku untuk memutuskan pacar mereka dan sikap untuk tidak pacaran.

[88] RJS, *Wawancara*, SMA Muhammadiyah 1, Jl. Kapasan, Surabaya, 5 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisa Data

Dalam teori transformasi disebutkan bahwa proses transformasi tidak berlangsung secara cepat dan tiba-tiba, tapi mengalami proses yang panjang, ada tahapan, butuh waktu, terkadang transofmrasi itu direncanakan atau alamiah da nada bentuk transformasi.

Pada kasus transformasi konsep pacaran pada anggota komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya dapat dilihat bahwa terjadinya transformasi konsep pacaran yang dialami oleh ketiga narasumber tidak dapat dilepaskan dengan bertambahnya pengetahuan atau informasi tentang pacaran yang terjadi dalam diri narasumber.

Ketika berpacaran semua narasumber tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pacaran, untung-ruginya ataupun nilainya dalam Islam. Mereka terdorong pacaran karena pengaruh lingkungan pertemanan dan tayangan media yang selama ini banyak memaparkan tayangan terkait percintaan dan pacaran. Dari lingkungan ini mereka membangun konsep kewajaran terhadap aktifitas pacaran.

Namun sangat berbeda dengan proses transformasi perilaku pacaran menuju tidak berpacaran, yang mana sangat dipengaruhi oleh adanya konsep atau cara pandang baru tentang pacaran. Cara pandang tersebut kuat dibentuk oleh bertambahnya informasi yang bersumber dari al-Quran tentang nilai (status) perilaku pacaran. Informasi yang paling mengena adalah terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan surat al-Israa' : 32 yang artinya : "Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk."

Para informan menyatakan bahwa mereka mulai tersentuh dan memikirkan tentang status pacaran setelah mendapatkan pengetahuan bahwa tidak boleh mendekati zina dari surat al-Isra' : 32. Pengetahuan dari surat al-Isra' : 32 inilah yang membawa banyak proses dialektika selanjutnya hingga para pelajar memutuskan untuk tidak berpacaran lagi.

Setelah mendapat pengetahuan bahwa pacaran merupakan bentuk mendekati zina, maka muncul kesadaran semakin mendalam mentadzaburi al-Quran (baik secara otodidak maupun lewat kajian), mereka semakin semangat mencari tahu tentang untung ruginya pacaran baik lewat kajian remaja on line, kajian langsung maupun informasi dari media sosial yang berupa (quote ataupun informasi lain yang mereka peroleh dari instagram, facebook dan media sosial lainnya).

Sebuah transformasi pemikiran pacaran yang terjadi di anggota pelajar tanpa pacaran, tentu bukan sesuatu hal yang terjadi tiba-tiba. Dalam teori transformasi sendiri, proses transformasi melalui 3 tahap / proses, yaitu : Invesi, Diffusi, dan Konsekwensi. Begitupula yang terjadi dalam proses transformasi anggota komunitas pelajar tanpa pacaran hingga memiliki konsep pacaran merupakan sebuah hal yang dilarang atau buruk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam anggota komunitas pelajar tanpa pacaran, proses transformasi pemikiran bahwa pacaran itu buruk dan lebih baik putus pacaran dimulai dari adanya proses invesi dan diffusi media, yaitu : proses penemuan dan penyebaran informasi baru tentang pacaran itu mendekati zina melalui ceramah pada media televisi maupun informasi dari media sosial. Dari proses ini setidaknya melahirkan konsekwensi berubahnya pandangan terhadap pacaran pada diri beberapa pelajar yang berpacaran. Pelajar mulai muncul kesadaran mendialektikan pemikiran dan perilaku pacaran yang dilakukan selama ini setelah mendapatkan informasi dari media massa tentang larangan berpacaran dalam Islam. Informasi ini yang pada akhirnya membuat para remaja mulai berhenti atau putus dari kegiatan pacaran.

Setelah adanya perilaku untuk berhenti pacaran, perubahan konsep pacaran semakin menguat seiring dengan adanya invensi atau penemuan gagasan untuk merubah pemikiran pacaran pada remaja yang dilakukan komunitas pelajar tanpa pacaran. Pada dasarnya konsep atau cara pandang yang diajarkan oleh komunitas pelajar tanpa pacaran tidak lah benar – benar berbeda dari pandangan pacaran menurut Islam (yang banyak diterapkan oleh aktivis dakwah), namun komunitas ini bukan hanya berfikiran tentan bagaimana konsep pacaran yang seharusnya tapi juga memikirkan bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan untuk menjadi salah satu bentuk pemecahan masalah ditengah pergaulan remaja saat ini yang mengarah pada nilai – nilai kebebasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain adanya invensi / penemuan pandangan tentang pacaran, Komunitas Pelajar Tanpa Pacaran juga secara aktif melakukan difusi (penyebaran) nilai-nilai kemudhorotan aktifitas pacaran pada pelajar serta mengondisikan perilaku pelajar untuk tidak berpacaran melalui berbagai media (langsung dan tidak langsung). Dari proses difusi yang dilakukan ini juga mengakibatkan terjadinya transformasi atau perubahan pada perilaku dan pergaulan pelajar.

Tabel 4.2.
Proses Transformasi Konsep Pacaran Anggota Komunitas PTP

Dimensi Proses Transformasi	**Proses Transformasi yang Dialami Anggota Komunitas PTP**
Faktor Pengaruh Proses Transformasi	1. Factor internal : a. Munculnya kesadaran akan tujuan hidup yang hanya sementara dan jangan sampai banyak dosa. b. Muncul kesadaran perhitungan untung rugi pacaran. c. Pengalaman traumatik pacaran (karena diputus pacar, diselingkuhi, banyak dijamah). 2. Factor Eksternal : a. Ceramah agama di TV tengan surat al-Isra' : 32 tentang larangan mendekati zina yang dipandang mirip dengan pacaran. b. Postingan di sosial media tentang kerugian pacaran. c. Sindiran teman.
Waktu Transformasi	Mayoritas narasumber berhenti pacaran kelas XII (3 SMP) atau 1 SMA.
Perencanaan Transformasi	Mayoritas narasumber mengalami proses transformasi konsep pacaran secara alamiah (tidak terencana). a. Ada yang kebetulan melihat cerama TV. b. Ada yang tiba-tiba kepikiran tentang tujuan hidup.
Tahap Transformasi	1. Tahap invesi yang terjadi dalam diri narasumber dimana mulai berkembang secara psikologis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mental dan pemikiran. Dari perkembangan ini mulai membuka diri dan berpikir tetang pacaran yang dilakukan. 2. Tahap difusi antara ide, konsep yang ada di lingkungan baik pertemanan maupun sosial media mengalami dialog dengan pribadi narasumber yang sudah berkembang. 3. Tahap konsekwensi dalam diri narasumber kemudian menganut konsep baru tentang pacaran.

C. Konsep Pacaran Hasil Transformasi Pada Anggota Komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya

1. Penyajian Data

Dari pernyataan narasumber bahwa setelah berhenti pacaran dalam diri mereka ada konsep baru tentang pacaran dan ada komitmen yang tinggi untuk tidak lagi pacaran.

Beberapa jalan-jalan yang dibangun untuk memperkuat komitmen untuk tidak pacaran pada usia pelajar diantaranya :

a. menguatkan iman pada Allah dengan memperbanyak mengaji, shalat, doa, istigfar, mencurahkan isi hati hanya ke Allah.
b. Memperbanyak kegiatan yang mengarah ke hal positif.
c. Selain itu, bahkan ada salah satu narasumber yang menyatakan untuk memperkuat komitmen dia senantiasa melakukan kontemplasi diri awal tahun dan membuat komitmen untuk hijrah tidak pacaran lagi.

> Ya itu pas saya lihat postingan instagram saya evaluasi diri, itu pas awal tahun Pas awal tahun itu apa saya sudah punya komitmen, mulai hijrah, jadi pas malam tahun baru itu saya sudah punya kalimat bahwa saya harus hijrah, harus lebih baik lagi. Jadi kalau dulu pacaran maka sudah tidak pacaran lagi, kalau dulu pakai baju-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> baju yang gak bener itu sekarang harus pakai baju yang nutup aurat.[89]

Selain itu ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengurangi dorongan berpacaran lagi, diantaranya para anggota komunitas PTP melakukan pembatasan terkait pergaulan sehari-hari. Mereka lebih mengaktifkan pada pergaulan dalam organisasi dakwah, keluarga, teman-teman yang baik serta berusaha menjaga batasan interaksi antara laki-laki dengan perempuan. Mereka membatasi intensitas interaksi lewat chat maupun curhat langsung dengan lawan jenis agar tidak terdorong untuk pacaran kembali. Mereka juga mengendalikan diri dari lawan jenis yang menarik perhatiannya, seperti dengan cara : tidak cari perhatian, tidak salah tingkah maupun tersipu malu di depan orang yang mereka suka. Selain itu dalam pergaulan sosial juga harus menampilkan penampilan berpakaian yang lebih islami agar memiliki identitas seorang muslim yang lurus menerapkan nilai-nilai Islam.

> Ada, dulu kalau pacaran rapi, kalau sekarang lebih islami, kalau gak sekolah pakai baju muslim dan celana di atas mata kaki, bahkan teman-teman bilang : "kamu ke bioskop kok pakai baju muslim". Tak jawab : "ya gak apa wong ini identitas kok".[90]
> Kalau dukung sih yang dukung, tapi yang penting gak sampai berlebihan, terus karena aku ikut PTP yang dulu aku gak pakaian syair bertahap memakai pakaian syar'i. Cuma kalau tentang syar'i sama ortu ku sekalipun itu bilang gak boleh berlebihan.[91]

[89] GMS, *Wawancara*, Bank Jatim Syariah, Jl. Darmo Surabaya, 29 April 2017.
[90] RJS, *Wawancara*, SMA Muhammadiyah 1, Jl. Kapasan, Surabaya, 5 Mei 2017.
[91] STF, *Wawancara*, SMA Muhammadiyah 1, Jl. Kapasan, Surabaya, 28 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari serangkaian pengalaman- pengalaman diatas, membentuk konsep pacaran yang baru di diri masing-masing anggota komunitas tanpa pacaran antara lain :

a. Anggota memandng bahwa *"*pacaran itu haram karena zina*",* zina ada 5 yaitu : zina mata, zina hati, zina sentuhan. Dalam pacaran pasti ada perilaku zina seperti itu. Ada juga narasumber yang tidak menyamakan pacaran adalah zina, namun lebih pada pandangan pacaran adalah pintu zina, "Pacaran adalah pintu zina, awalnya dari mata turun ke hati, jadi zina hati, jika keterusan maka bisa menjadi zina yang lain".
b. Adapula yang memiliki konsep bahwa pacaran itu berarti dirinya "diobral" atau "dijadikan piala bergilir antar lawan jenis satu dengan yang lain". Sedangkan jika tidak pacaran berarti dirinya "mahal", Mereka menyebut : "Jomblo itu mahal, karena kita seperti barang yang mahal yang dipajang di etalase semenarik mungkin dan yang mampu beli hanya 1 orang yaitu yang mau nikah dan halal".
c. Mereka cukup antipati pada pacaran, karena memiliki pandangan (konsep) bahwa pacaran itu virus seperti penyakit, jadi kalau terkena itu harus dibersihkan. Pacaran seperti virus karena menurut mereka aktivitas pacaran banyak ruginya.
d. Mereka juga punya identitas bahwa tidak pacaran atau jomblo itu memiliki 2 jenis yaitu : "jomblo ideologis dan jomblo *ngenes*." "Jomblo ideologis" adalah jomblo karena ingin lebih taat pada Allah dan memikirkan umat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan "Jomblo *ngenes*"adalah karena tidak laku. Bagi mereka, mereka bukanlah jomblo ngenes melainkan jomblo ideologis. Selain itu mereka berpandangan bahwa jomblo ideologis itu justru anugrah yang harus disyukuri karena dapat mendekatkan diri kita pada Allah. "Jomblo itu akan mengingatkan kita bahwa kita akan kembali pada Allah bukan pada mantan".

e. Selain itu, mereka mengistilahkan perilaku mereka yang berkomitmen untuk tidak berpacaran lagi dengan *"jomblo fisabillilah sampai halal".* Hal ini menunjukan bahwa pacaran adalah haram sedangkan mereka memandang sampai ke jenjang pernikahan (halal), mereka harus berperilaku jomblo fisabillilah.

Selain itu, mereka menjadi memiliki konsep untuk berhenti pacaran. Dalam pandangan anggota PTP, berhenti pacaran adalah sadar bahwa pacaran haram, tidak mengulangi lagi dan harus mendakwahkan ke orang lain. Mereka memandang bahwa suka sama orang lain itu tidak apa dan wajar karena rasa cinta adalah anugrah Allah, tetapi tidak boleh diwujudkan dalam pacaran. Ada pula narasumber yang menyatakan bahwa berhenti pacaran bukan hanya memutuskan untuk tidak membangun hubungan (komitmen) dengan lawan jenis, namun juga menghindari untuk pendekatan dengan lawan jenis. Bagi mereka, berhenti pacaran adalah "tidak chating terus-terusan, melakukan aktifitas lain agat tidak kepikiran chating orang yang disukai". Narasumber yang lainnya menyatakan bahwa berhenti pacaran berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukan bahwa dia adalah seseorang yang memiliki dan memegang prinsip, mampu mengontrol perasaan suka, dan mengendalikan hawa nafsu agar tidak keblablasan.

Setelah mengalami dialektika pada tahap ini, mereka memiliki kesadaran pula bahwa dengan tidak berpacaran, ternyata membawa banyak kebaikan yang diperoleh seperti : hidup lebih bebas, bisa berinteraksi dengan teman lain dan fokus belajar, lebih semangat berorganisasi dan dakwah.

> Hal yang saya harapkan setelah berhenti pacaran itu hidupku lebih bebas, ndak terikat. Kalau dulu itu misal saya ngajari teman cewek ku yang lain, nah pacar ku cemburu, marah, nah akhirnya 2 orang itu malah bertengkar. Tapi kalau sekarang sudah gak pacaran kalau saya ngajari ya gak ada yang ngelarang. Selain itu dengan tidak pacaran saya harapkan saya bisa fokus untuk sekolah sama untuk oraganisasi dan dakwah. Karena ya aneh ada aktivis dakwah tapi dia pacaran, ngakunya ngikuti al-Quran dan sunnah tapi aneh masih pacaran.[92]

2. Analisa Data

Setelah terjadi proses transformasi konsep pacaran pada anggota komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya, maka transformasi tersebut menghasilkan konsep pacaran baru. Perubahan konsep baru tersebut meliputi pengertian pacaran, makna jodoh, makna jomblo dan bentuk-bentuk perilaku setelah berhenti pacaran.

Transformasi konsep pacaran ternyata terus terjadi sampai dengan saat ini. Jika awalnya transformasi konsep pacaran hanya sampai pada keputusan perilaku untuk tidak berpacaran namun seiring dengan bertambahnya informasi tentang pacaran, mendorong mereka untuk berkomitmen untuk

[92] RJS, *Wawancara*, SMA Muhammadiyah 1, Jl. Kapasan, Surabaya, 5 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak pacaran lagi bahkan mendakwahkan pada selainnya tentang kemudhorotan pacaran sebagai bentuk aktualisasi konsep yang baru yang ada dalam diri mereka.

Tabel 4.3.
Konsep Pacaran Anggota Komunitas PTP Pasca Transformasi

Dimensi Konsep Pacaran	Konsep Pacaran Akhir Pasca Transformasi
Konsep Pacaran	1. Pacaran itu haram karena zina, zina ada 5 yaitu : zina mata, zina hati, zina sentuhan. 2. pacaran hanyalah tanda cinta yang bersifat sementara dan kadang bisa putus dan sakit hati. 3. Pacaran tidak bisa bebas. 4. Pacaran merugikan karena bikin lupa waktu, habisin kuota, sampai bikin lupa shalat, lupa belajar, menunda kalau disuruh sama ortu. 5. Pacaran seperti virus karena menurut mereka aktivitas pacaran banyak ruginya. 6. Pacaran itu berarti dirinya "diobral" atau "dijadikan piala bergilir antar lawan jenis satu dengan yan lain". 7. Pacaran merupakan bentuk perilaku berdasarkan hawa nafsu.
Konsep Jomblo	1. Jomblo itu jihad fisabilillah sampai halal. 2. Jomblo ideologis yaitu jomblo karena ingin lebih taat pada Allah dan memikirkan umat. 3. Memandang bahwa jomblo itu mahal.
Konsep Cinta	1. Rasa cinta adalah anugrah Allah, tetapi tidak boleh diwujudkan dalam pacaran. 2. Islam mewadahi ikatan ketertarikan dalam bentuk yang halal yaitu pernikahan.
Konsep Berhenti Pacaran	1. Berhenti pacaran adalah sadar bahwa pacaran haram, tidak mengulangi lagi dan harus mendakwahkan ke orang lain. 2. Berhenti pacaran bukan hanya status tidak berpacaran, tapi juga menjaga diri dari interaksi yang berlebihan dengan lawan jenis. Termasuk tidak boleh melakukan pendekatan ke lawan jenis. 3. Menjaga perilaku pergaulan sehari – hari sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan nilai – nilai Islam. 4. Membentengi diri dari pacaran dengan memperbanyak kegiatan yang positif maupun keterlibatan dalam organisasi dakwah.
Konsep Jodoh	Jodoh kita nanti itu mencerminkan diri kita, jika diri kita baik maka mendapatkan jodoh yang baik juga. Untuk itu harus memperbaiki diri.
Bentuk Aktifitas	1. Tidak sering chating, atau yang penting saja. 2. Tidak berdua dengan lawan jenis. 3. Berpakaian Islami dan menjaga jarak dengan lawan jenis. 4. Tidak salah tingkah di depan lawan jenis.
Factor Pengaruh Dalam Penanaman Konsep Baru	1. Al-Quran surat al-Isra : 32. 2. Postingan sosial media tentang negative pacaran. 3. Kajian di komunitas.

Dalam diri anggota komunitas pelajar tanpa pacaran telah terjadi proses transformasi, yang mana pada akhir perubahannya bermuara pada konsep bahwa pacaran adalah hal yang negatif, haram, dilarang dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jika dilihat dari perkembangan konsep pacaran dalam Islam, konsep yang dimiliki komunitas pelajar tanpa pacaran ini identik dengan pandangan pacaran yang banyak dikemukan dan dikembangkan aktivis dakwah. Dalam konsep yang banyak disosialisasikan oleh para aktifis dakwah, menganggap pacaran sebagai suatu hubungan yang dilarang dalam Islam. Pandangan ini berangkat dari pemahaman bahwa dalam Islam cinta atau ketertarikan pada lawan jenis adalah hal yang alamiah, namun Islam mengatur cara yang baik untuk menyalurkannya yaitu melalui sistem pernikahan. Islam tidak mengenal cara pertunangan, pacaran ataupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan-hubungan pra-nikah lainnya. Islam menganjurkan merealisasikan cinta dalam ikatan yang suci yaitu pernikahan.

Selain itu juga munculnya simbol jomblo dan pemaknaannya bahwa jomblo menyimbolkan mahal, ideologis dan sebagai bentuk bentuk jihad fisabillilah. Sedangkan, dalam pengalaman mereka jika tidak jomblo (masih berpacaran), pasti seperti murahan (karena mudah dipegang-pegang oleh lawan jenis dan menjadi piala bergilir bagi lawan jenis) dan jauh dari nilai-nilai agama. Simbol "jomblo mahal, jomblo ideologis dan jomblo fisabillilah" merupakan hasil dari interprestasi dan evaluasi terhadap pengalaman pacaran selama ini, dibenturkan dengan pengetahuan – pengetahuan simbol yang baru yang ditanamkan dalam komunitas maupun media sosial secara intensif. Simbol ini membangun formasi diskursus baru bahwa tidak perlu malu tidak bepacaran (jomblo) dan justru harusnya malu jika harus melakoni aktivitas pacaran.

D. Peran Komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya Pada Proses Transformasi Konsep Pacaran Pada Anggota

1. Penyajian Data

Setelah memutuskan berhenti pacaran, tidaklah lantas mudah untuk tidak pacaran lagi di masa pelajar. Lingkungan pertemanan di sekitar mereka telah membudayakan berpacaran, ditambah terkadang terbesit perasaan suka pada lawan jenis sehingga muncul kembali keinginan berpacaran. Namun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para narasumber ini tetap mempertahankan komitmen mereka untuk tidak pacaran.

Adapun pengalaman yang dialami para narasumber sampai memutuskan berkomitmen untuk tidak pacaran lagi selama pelajar antara lain : Pertama, setelah memutuskan untuk tidak berpacaran, mulai muncul kesadaran untuk mencari tahu informasi tentang pacaran, sebagaimana hasil dari wawancara salah satu narasumber : "Iya sudah putus total baru saya dapat wawasan itu tadi". Dari proses tersebut ada pengetahuan – pengetahuan dari media sosial tentang larangan pacaran, serta mulai mengenal komunitas yang memiliki tujuan yang sama yaitu mengondisikan untuk tidak pacaran.

Kedua, adanya dorongan untuk bergabung ke komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) karena ada semangat hijrah. Dengan bergabung dengan PTP, mereka ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya, ingin semakin istiqomah karena bergabung dengan orang-orang yang memiliki kesamaan berkomitmen untuk tidak pacaran, serta memiliki semangat mendakwahkan (mengajak) pada nilai-nilai tidak pacaran.

Komunitas pelajar tanpa pacaran memberikan pengondisian untuk tidak pacaran dengan beberapa hal antara lain :

a. Komunitas Pelajar Tanpa Pacaran mengondisikan anggotanya dengan slogan surat al-Isra : 32, yaitu agar tidak mendekati perbuatan zina dan pacaran merupakan salah satu pintu zina sehingga haram dan harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihindari (anggota PTP lebih baik untuk menjalankan perintah dalam surat al-Isra yang terkait larangan mendekati zina / pacaran).

b. Dalam komunitas pelajar tanpa pacaran diadakan kajian secara rutin membahas tentang remaja dan pacaran. Dalam kajian tersebut bahkan terkadang menghadirkan psikolog yang membahas dampak mental pacaran di usia pelajar. Serta dalam kajian dibahas tentang dalil – dalil agama terkait pacaran.

> Diajarkan dalilnya dulu, terus di PTP juga ada psikolog jadi menjelaskan bagaimana mentalnya orang yang berpacaran. Jadi ada dari pendekatan agama, terus factor mental hasilnya adalah pacaran tidak ada untungnya. Dari kajian it uterus dikembangkan lagi sama teman-teman manfaat dan mudhorot pacaran dan hasilnya tidak ada manfaatnya, adanya manfaat pun menjadi dekat dengan neraka bercanda begitu. Ada konseling jika kita jatuh cinta harus bagaimana, jadi kita tidak hanya melarang orang agar tidak berpacaran, tetapi kita juga beri solusi.[93]

c. Mengadakan acara besar yang bersifat momentual, seperti : Kemah akbar ataupun deklarasi pelajar tanpa pacaran. Dalam acara tersebut disampaikan materi larangan mendekat berbagi bentuk zina yang salah satunya bisa terjadi dengan pacaran. Data yang penulis peroleh : “kalau gak salah waktu kemah akbar, kemah besar di Pasuruan kemarin, itu dibilangin sama pematerinya bahwa kiamat itu sudah dekat jadi ingin taubat semua”.

d. Selain itu, ada pula pengondisian-pengondisian yang disosialisasikan melalu media sosial. Dari wawancara ketiga anggota PTP, menyatakan

[93] RJS, *Wawancara*, SMA Muhammadiyah 1, Jl. Kapasan, Surabaya, 05 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa melalui postingan- postingan untuk tidak pacaran senantiasa memperkuat motivasi dan identitas agar tidak berpacaran. Salah satu penuturan narasumber : “kalau menurut saya konsepnya itu seperti direvolusi, jadi dari yang lama kayak gitu, terus dari misal potingan dari instagram atau di line, itu terus dibuat baru sama PTP, ya cuma kayak lebih banyak yang lama-lama sih”. Ada juga yang menyatakan : “kan kalau di Instagram itu kan kalimatnya doang kan gak ada penjelasnya, gak diberitau larangan itu sumbernya darimana, kalau di PTP itu dibilangi larangan ini dari surat al-Isra”.

e. Dalam komunitas Pelajar Tanpa Pacaran, pelajar tidak hanya menjadi obyek dakwah, namun juga secara aktif melakukan aksi – aksi untuk mengkampanyekan anti pacaran. Hal ini, menurut para narasumber dapat menambah komitmen untuk tidak pacaran. Para pelajar yang bergabung dalam komunitas pelajar tanpa pacaran terlibat dalam berbagai usaha penyadaran yang dilakukan komunitas, antara lain melalui : ikut serta dalam deklarasi pelajar tanpa pacaran, aksi pelajar tanpa pacaran, kegiatan audiensi dengan MUI dan Diknas Surabaya, maupun meningkatkan kemampuan berdakwah melalui pelatihan public speaking. Berikut penuturan narasumber : “Aksi, deklarasi, audiensi sama MUI Surabaya dan Diknas Surabaya, kajian, pelatihan public speaking untuk anggota PTP untuk bekal kalau ada sosialisasi tentang PTP agar kita bisa”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai pengondisian yang dilakukan oleh komunitas pelajar tanpa pacaran menjadikan para anggota memahami konsep pacaran yang baru serta berkomitmen untuk tidak pacaran. Berdasarkan penuturan narasumber, setelah mengikuti komunitas Pelajar Tanpa Pacaran, ada perasaan malu jika harus terjerumus ke kegiatan pacaran lagi.

2. Analisa Data

Transformasi konsep pacaran pada tahap komitmen untuk tidak berpacaran lagi, banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ditanamkan oleh komunitas Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya.

Pada proses narasumber membuat keputusan untuk berhenti pacaran mayoritas dipengaruhi faktor kesadaran internal, sedangkan komunitas PTP Surabaya lebih kuat berpengaruh pada pemberian konsep baru tentang pacaran yang membuat para pelajar ini berkomitmen untuk tidak pacaran lagi, malu jika sampai pacaran lagi bahkan ada semangat mendakwahkan untuk tidak pacaran pada remaja yang lainnya.

Pemberian konsep baru tentang pacaran pada anggota komunitas PTP sangat bervariatif, mulai konsep yang sebenarnya sudah lama ada tapi dibuat kembali untuk mengingatkan dan menekankan kembali nilai pacaran dalam sudut pandang Islam. Ada juga konsep yang memang digagas baru.

Komunitas PTP Surabaya memberikan slogan-slogan untuk menguatkan nilai-nilai pacaran merupakan salah satu bentuk perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekati zina. Surat al-Isra' ayat 32 dijadikan slogan yang sering diulang dalam dakwah yang dilakukan komunitas PTP Surabaya.

Selain itu, melalui komunitas PTP Surabaya dengan kegiatan kajian rutin dan diskusi baik langsung maupun di grup berbagai kegelisahan pelajar terkait dengan kedudukan rasa cinta dan suka, konsep terhadap single (jomblo) seakan terjawab.

Selain itu, komunitas PTP Surabaya memberikan berbagai lahan aktualisasi diri sebagai jalan pengondisian perilaku remaja untuk tidak kembali ke bentuk pergaulan mengarah pada pacaran. Dalam komunitas ini, narasumber mengaku mendapatkan lingkungan pergaulan teman-teman yang secita-cita, lahan aktualisasi untuk berdakwah serta wawasan keislaman yan lebih banyak. Hal ini membangun pandangan baru bagi mereka bahwa berhenti pacaran tidak hanya diwujudkan dengan perilaku tidak menjalin komitmen / status pacaran dengan orang lain namun juga menghindari perilaku-perilaku yang mengarah kesana maupun mengarahkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Adanya konsep tentang pacaran itu tidak Islami, telah berhasil merubah sebagian pelajar di Surabaya untuk memutuskan berhenti pacaran seterusnya bahkan membuat bergerak untuk mendakwahkan nilai – nilai tidak pacaran pada remaja yang lain. Para remaja Surabaya yang tergabung dalam komunitas ini bahkan memiliki slogan – slogan : pacaran adalah mendekati zina, Islam melarang pacaran, Jomblo sampai halal, jomblo ideologi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai slogan lainnya. Proses perubahan (transformasi) konsep dan perilaku pacaran sebagai akibat dari difusi yang dilakukan oleh komunitas pelajar tanpa pacaran, bahkan menginspirasi berbagai pelajar ataupun mahasiswa di kota lain untuk melakukan transformasi konsep pacaran pada pelajar di beberapa kota lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id